

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan diharapkan. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini menggunakan tematik, dimana beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu pertemuan dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran tematik mencantumkan ranah sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan keempat ranah tersebut, guru haruslah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah-langkah belajar dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Beraneka ragam model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses mengajar. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model TPS merupakan model pembelajaran untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang memberikan siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Frank Lyman dalam Fathurrohman 2015:86). Adanya model TPS mengajak siswa berdiskusi secara berpasangan dan berpikir untuk saling bertukar informasi dalam memecahkan suatu masalah. Pemecahan masalah dapat kita analisis dengan baik jika ditunjang dengan adanya literasi, seperti halnya yaitu literasi visual. Tujuannya selain siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara individu, siswa juga dapat saling berbagi informasi dengan orang lain yang diperkuat oleh literasi visual.

Literasi visual yang dikemas di dalam suatu model pembelajaran, dapat membantu siswa memaknai informasi yang terkandung dalam teks bacaan maupun sebuah gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus, dkk 2018:3 mengungkapkan bahwa literasi visual merupakan kemampuan siswa dengan latar belakang

dan kemampuan yang berbeda dapat menarik makna yang lebih luas berdasarkan berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk membuat makna. Setelah siswa dapat membuat makna dan menarik sebuah kesimpulan dari informasi teks bacaan, siswa dapat mengkomunikasikannya secara verbal sehingga kemampuan dalam menganalisis suatu masalah pun dapat terselesaikan dengan baik.

Permasalahan dapat terselesaikan dengan baik apabila kita dapat menganalisis penyebab maupun faktor yang mempengaruhi yang ada di dalam sebuah masalah. Seperti halnya pada materi bahasa Indonesia, siswa sulit memaknai bagaimana membuat daftar pertanyaan wawancara melalui sebuah gambar. Hal itu dikarenakan siswa yang kurang memaknai maksud dari gambar maupun teks bacaan yang telah diperintahkan, karena dalam memaknai kita dapat menemukan sebuah kunci permasalahan yang terjadi. Setelah menemukan kunci dari permasalahan barulah siswa dapat membuat daftar pertanyaan menggunakan 5W + 1H (*What, who, when, where, why dan how*).

Daftar pertanyaan yang menggunakan 5W + 1H haruslah dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat bertanya kepada narasumber terdekat baik itu teman, orangtua, maupun tetangga sekitar. Kegiatan tanya jawab atau biasa disebut dengan wawancara dapat melatih kecakapan dan keterampilan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kita juga bisa menemukan jawaban dari pertanyaan yang kita ajukan dengan bantuan model pembelajaran TPS berbasis literasi visual yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu kita juga harus memperhatikan bagaimana cara membuat daftar pertanyaan yang baik, apabila kita membuat pertanyaan yang kurang baik akan menyinggung hati orang lain.

Menghindari dalam menyinggung hati orang lain, keterampilan berkomunikasi secara verbal haruslah dapat dikuasai siswa agar apa yang mereka pelajari bisa tersampaikan dengan baik. Model TPS juga dapat menyatukan jawaban pada suatu pertanyaan yang diajukan. Menurut Al-Tabany, Trianto 2015:130 mengungkapkan bahwa dengan adanya model TPS memberi waktu siswa berpikir untuk merespons dan saling membantu. Sehingga hal tersebut dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Model TPS memberikan siswa untuk bekerja secara mandiri

dan bekerja sama dengan orang lain serta informasi yang dilihat secara visual akan lebih mudah dimaknai dan dikomunikasikan secara verbal. Selain itu siswa juga bisa meringkas dan menemukan kata kunci sehingga kata kunci tersebut dapat kita jadikan acuan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan model *Think Pair Share (TPS)* berbasis literasi visual Pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya tahun ajaran 2019-2020.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Siswa kelas IV SDN Ketabang Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020.
2. Materi pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3) Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku (Subtema 2) Pembelajaran 1 Tahun Ajaran 2019-2020.
3. Penerapan model pembelajaran *Think pair Share (TPS)* Berbasis Literasi Visual Tahun Ajaran 2019-2020.
4. Penerapan Literasi Visual berupa gambar maupun teks bacaan Tahun Ajaran 2019-2020.
5. Hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 siswa kelas IV SDN Ketabang Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020.
6. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran model TPS Berbasis Literasi Visual materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 siswa kelas IV SDN Ketabang Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share (TPS)* berbasis literasi visual pada pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 tahun ajaran 2019-2020?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis literasi visual pada pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 tahun ajaran 2019-2020?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah materi pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 tahun ajaran 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Think Pair Share (TPS)* berbasis literasi visual pada pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 serta siswa dapat berpikir dengan apa yang telah mereka lihat (amati, tirukan dan modifikasi)

Tujuan Khusus:

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TPS berbasis literasi visual pada pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 tahun ajaran 2019-2020
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TPS berbasis literasi visual pada pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 tahun ajaran 2019-2020
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi pembelajaran 1 tema 3 subtema 2 tahun ajaran 2019-2020

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model TPS berbasis literasi visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, memberikan saran bahwa perlu adanya penggunaan model TPS berbasis literasi visual untuk meningkatkan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat memaknai informasi yang telah disampaikan oleh guru
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga mutu guruan di sekolah dapat ditingkatkan.